

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyebab langsung kematian ibu adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan ibu, pemberdayaan perempuan miskin, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat dan politik, serta kebijakan yang dikatan secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian ibu (Susiana, 2019).

Menurut WHO (World Health Organisation) 2019 terjadi angka kematian ibu sebanyak 303.000 kasus. Kasus kematian ibu di Negara ASEAN terutama di Negara Indonesia menduduki posisi ketiga angka kematian ibu paling tinggi dengan jumlah kematian ibu sebanyak 4.221 kasus yang di akibatkan oleh perdarahan, infeksi, atau hipertensi pada saat kehamilan (WHO, 2022).

Provinsi Kalimantan Timur menduduki urutan ke 17 dari 34 Provinsi di Indonesia. Dari tahun 2019 dengan kasus 79, dan pada tahun 2020 kematian ibu di Kalimantan Timur mengalami kenaikan sebanyak 92 kasus tertinggi perdarahan pada ibu dengan prevalensi sebanyak 30 kasus atau setara dengan 2,25% (BPS, 2021).

Data prevalensi angka resiko tinggi pada ibu hamil di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa Kota Samarinda memiliki kasus terbanyak selama 3 tahun terakhir. Di tahun 2019 angka resiko

tinggi pada ibu hamil sebanyak 3.522, di tahun 2020 sebanyak 3.570, dan di tahun 2021 sebanyak 2.961. Hal ini disebabkan secara geografis Kota Samarinda cukup luas wilayahnya, dan masih ada beberapa desa yang sulit akses menuju fasilitas kesehatan, dan masih kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksa kehamilannya, sehingga deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil tidak dapat dilaksanakan (Dinkes Provinsi, 2022).

Kasus kematian ibu hamil terjadi akibat dari perdarahan sebanyak 25%, lalu disusul dengan terjadinya komplikasi postpartum 20%, dilanjut dengan riwayat penyakit ibu sebanyak 20%, dan infeksi yang terjadi pada ibu sebanyak 15% (Putri & Ismiyatun, 2020).

Data prevalensi jumlah pasangan usia subur status hamil menurut empat terlalu menempatkan Samarinda Utara menjadi kecamatan dengan masalah-masalah jumlah usia terlalu muda yaitu <20 tahun sebanyak 8 atau 2,11%, jumlah usia terlalu tua yaitu >35 tahun sebanyak 72 atau 19%, jumlah kelahiran anak lahir hidup lebih dari 2 sebanyak 48 atau 12,37%, jumlah jarak kehamilan sekarang dengan sebelumnya <2 tahun sebanyak 60 atau 13,98%, dan jumlah pasangan usia subur dengan usia anak terkecil <3 tahun sebanyak 72 atau 14,34% (BKKBN, 2022).

Puskesmas Lempake mengalami kenaikan kasus resiko tinggi pada ibu hamil yaitu di tahun 2019 sebanyak 73, di tahun 2020

sebanyak 58, di tahun 2021 sebanyak 64 dan mengalami kenaikan di 2022 dari bulan januari sampai dengan agustus sebanyak 68 kasus.

Perilaku pencegahan resiko tinggi pada ibu hamil mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya yaitu tingkat pengetahuan ibu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 responden terdapat 9 responden yang mengatakan tidak mengetahui tentang perilaku pencegahan resiko tinggi pada ibu hamil antara lain pola nutrisi, pemberian tablet fe, dan pemeriksaan *ante natal care* (ANC). Dari 9 responden tersebut mengatakan bahwa untuk pola makan dan kebiasaan mereka masih percaya dengan budaya dan adat istiadat yang harus dilakukan selama masa kehamilan. Untuk budaya dan adat istiadat masyarakat lempake mayoritas ber suku jawa jadi untuk keseharian masih mempercayai adanya pantangan-pantangan yang harus dilakukan selama masa kehamilan seperti pol makan, dan kebiasaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lempake Samarinda".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti dengan ini merumuskan satu masalah yaitu "Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku

Pencegahan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lempake Samarinda”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lempake Samarinda.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden terkait usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, riwayat Kb, pemeriksaan ANC, dan jarak kehamilan.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Lempake Samarinda
- c. Mengidentifikasi perilaku pencegahan resiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Lempake Samarinda.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan resiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Lempake Samarinda.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan, khususnya pada keperawatan maternitas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan agar dapat di implementasikan pada kesehatan ibu, khususnya pada kejadian resiko tinggi pada ibu hamil.

### b. Bagi Intitusi

Dapat menjadi masukan pembelajaran keperawatan maternitas dan menambah refrensi di perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

### c. Bagi puskesmas

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan upaya pencegahan resiko tinggi kematian pada ibu hamil di Puskesmas.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta data tambahan untuk peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Table 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun	Jenis dan Desain Penelitian	Sampel dan Populasi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengertian ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas II Denpasar Selatan (Ni Komang Tri Agustin, 2022).	Penelitian ini termasuk jenis penelitian <i>cross sectional</i> bersifat analisis deskriptif.	Sampel berjumlah 80 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas II Denpasar Selatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 65 responden (81,3%) ibu hamil berpengetahuan kurang, 10 responden (12,5) berpengetahuan cukup, dan 5 responden (6,3) berpengetahuan baik.	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Samarinda Utara 2. Jumlah sampel yang digunakan
2.	Pengertian ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah (Dewi Nurdianti, dkk, 2020).	Metode yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> , teknik sampling menggunakan simple random sampling.	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 ibu hamil.	Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah yang berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (75%), dan yang berpengetahuan	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Samarinda Utara 2. Jumlah sampel yang digunakan

				huan cukup sebanyak 8 responden (25%).		
3.	Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019 (Katarina lit, dkk, 2020)	Desain penelitian ini menggunakan korelasi deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi adalah wanita hamil yang mengunjungi Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak dengan sampel sebanyak 50 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (60%) dan ada 9 responden (18%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanda bahaya kehamilan	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Samarinda Utara 2. Jumlah sampel yang digunakan
4.	Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kejadian resiko tinggi di BPS Ananda Plosowahyu Kecamatan	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan <i>croos sectional</i> .	Sampel yang digunakan adalah 25 ibu hamil yang berada di BPS Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.	Hasil penelitian menunjukkan 19 responden (76%) berpengetahuan baik, dan 6 responden (24%) berpengetahuan kurang.	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Samarinda Utara 2. Jumlah sampel yang

	Lamongan (Fitriana Ikhtiarin awati Fajrin, 2018)					digunakan
5.	Knowledge of pregnancy danger signs and its associated factors among pregnant women in debretabor town health facilities, south gondor administrative zone, north west ethiopia, 2019 (Worku Necho Asferie, 2021)	This cross-sectional study.	The final sample size could be.	Overall womens knowledge score on pregnancy danger signs was 74,4%. This finding is not satisfactory and affects pregnancy outcomes. Age, relegion, womens educational status, family size, educational status, and antenatal cara follow-up were identifield as predictors of knowledge of pragnancy danger signs.	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi peneltiian berada di Puskesmas Samarinda Utara 2. Jumlah sampel yang digunakan
6.	Knowledge on warning symptoms of high risk pregnancy as perceived by the antenatal mothers	This cross-sectional study.	The convenienc e sampling was used to select 60 antenatal mothers	The study shows that 30% of the antenatal mothers had low level of knowledge, 57% of the antenatal mothers had moderate	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1.Lokasi peneltiian berada di Puskesmas Samarinda



	in a selected tertiary hospital, kelambakkan, kanchipuram district, tamil nadu (Riteous Delfia R, Dkk, 2020)			knowledge and 13% of the antenatal mothers had adequate knowledge regarding knowledge on warning symptoms of high risk pregnancy there was significant association between the knowledge and the selected demographic variables		Utara  2.Jumlah sampel yang digunakan
7.	Pregnant mothers knowledge level and its determinant factors towards preventable risk factors of congenital anomalies among mothers attended health institutions for antenatal care, ethiopia (Getuengia wake,	This cross-sectional study.	Was conducted among 404 pregnant mother in dessie town, ethiopia from 12 january 2020 to 12 march 2020	The overall good knowledge mothers towards preventable risk factors of congenital anomalies was 211 (52%)	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain :  1.Lokasi peneltitian berada di Puskesmas Samarinda Utara  2.Jumlah sampel yang digunakan

	dkk, 2022)					
8.	Knowledge of preeclampsia and its associated factors among pregnant women : a possible link to reduce related adverse outcomes (Linda A. fondjo, dkk, 2019)	This cross-sectional study.	Was conducted at the university hospital in Kumasi, Ghana. A validated closed ended questionnaire was used to collect socio-demographic information and history of PE.	The prevalence of inadequate and adequate knowledge of PE was 88.6% (mean score= 55.5 ±4.3%) and 11.4% (mean score= 76.3 ±5.9%), respectively .For participants with adequate knowledge of PE, 9.1% (mean score =67.4 ±6.9%) and 2.3%(mean score= 85.2 ±5.1%) had moderate and high knowledge, respectively .Using univariate logistic regression models, being older (> 35 years old) [cOR = 3.09, 95%CI (0.8810.88) , p = 0.049] and having a higher level of education (>SHS education) [cOR=4.45, 95%CI	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain :  Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain :  1.Lokasi penelitian berada di Puskesmas Samarinda Utara  2.Jumlah sampel yang digunakan

				(2.189.10), p < 0.0001] were significantly associated with greater odds of having adequate knowledge of PE. After controlling for potential confounder in multivariate logistic regression analysis, we found higher level of education to be independently associated with adequate knowledge of PE [aOR = 2.87, 95%CI (1.316.30), p = 0.008].		
9.	Knowledge of obstetric danger signs and its associated factors among pregnant women in Angoleltera district, northern Ethiopia (Gashaw	This cross-sectional study.	A total of 563 pregnant women were included in the study	About 211 (37,5%) women were knowledgeable about obstetric danger signs	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Samarinda Utara 2. Jumlah sampel yang digunakan

	garedew woldea manuel, dkk 2019)					
10.	Assessment of knowledge of obstetric danger signs among pregnant women attending a teaching hospital (mubea haleema, dkk, 2019)	This cross-sectional study.	Total of 170 pregnant women fulfilling the inclusion criteria	Nearly 67,10% were aware of bleeding per vagina being a danger sign, 50,0% stated excessive vomiting as a danger sign, 23,50% knew that blurring of vision was a danger, while a mere 20,0% reported that convulsions were a danger sign. Overall, adequate knowledge (total knowledge score of 5 and above) was observed in 54,70% of the participants	Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain : 1.Lokasi penelitian berada di Puskesmas Samarinda Utara 2.Jumlah sampel yang digunakan